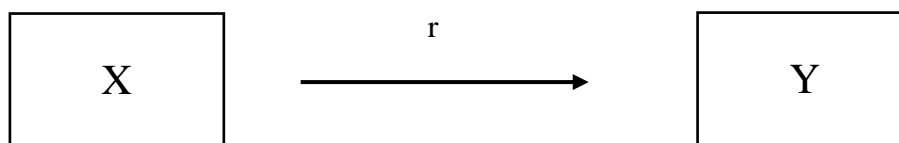


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif yang sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan/korelasi antara dua variabel dengan menggunakan desain penelitian korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu perilaku *picky eater* anak dengan perkembangan motorik kasar pada anak. Penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2013).

Tujuan desain penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data fundamental yang akan digunakan untuk menggambarkan perilaku *picky eater* dan perkembangan motorik kasar pada anak di TK dan mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang ada. Ringkasan desain penelitian ini disajikan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 3. 1
Desain Hubungan antara Variabel Penelitian
Sumber: Prasetyo (2008)

Keterangan:

X = Perilaku *Picky Eater* Pada Anak

Y = Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak

Variabel penelitian mencakup segala elemen yang ditentukan untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi terkait topik penelitian dan kemudian didapatkan kesimpulan (Siregar, 2013). Variabel yang akan diteliti, yaitu perilaku *picky eater* pada anak sebagai variabel independen/bebas (x) dan perkembangan motorik kasar pada anak sebagai variabel dependen/terikat (y).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yaitu merupakan seluruh objek penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian (Siregar, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di TK di

Kecamatan Sukasari dan meliputi seluruh anak dengan rentang usia 4-6 tahun di beberapa TK tersebut. Menurut data Dapodik di Kecamatan Sukasari terdapat 19 taman kanak-kanak dan didapatkan bahwa 5 TK bersedia untuk menjadi subjek penelitian, 4 TK tidak bersedia untuk menjadi subjek penelitian, 6 TK tidak ada anak dengan perilaku *picky eater*, dan terdapat 4 TK yang tidak dapat dihubungi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Proses pemilihan sampel untuk penelitian menggunakan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penelitian dengan metode pemilihan responden sebagai sampel penelitian didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013). Teknik tersebut dipilih karena peneliti ingin memilih sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu atau kriteria khusus yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu anak yang memiliki perilaku *picky eater*.

Tabel 3. 1

Rincian Jumlah Sampel Penelitian

No.	Inisial Sekolah	Jumlah Anak	Total Anak
1.	TK AI	Kelas A: 16 Kelas B: 16	32 anak
2.	TK M	Kelas A: 18 Kelas B: 16	34 anak
3.	TK K	Kelas A: 15 Kelas B: 13	28 anak
4.	TK T	Kelas A: 14 Kelas B: 13	27 anak
5.	TK A	Kelas A: 13 Kelas B: 12	25 anak
Total Sampel Penelitian			146 anak

Dari total sampel penelitian didapatkan bahwa terdapat 34 anak yang memiliki perilaku *picky eater*.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain variabel *independent*/bebas (perilaku *picky eater*) dan variabel *dependent*/terikat (perkembangan motorik kasar pada anak). Adapun untuk penjelasan operasional untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Perilaku *Picky Eater* Pada Anak Usia Dini

Picky eating dapat disebut pula sebagai “*fussy eating*”, “*faddy eating*”, “*choosy eating*”, atau “*selective eating*” yang didefinisikan sebagai perilaku pemilih makanan. Perilaku *picky eater* juga dapat dideskripsikan sebagai perilaku individu yang memiliki kecenderungan dalam pilih – pilih makanan yang akan dikonsumsinya, seringkali ditunjukkan dengan rasa enggan untuk makan terhadap suatu jenis makanan maupun beberapa rasa, tekstur, warna, ataupun aroma dari makanan itu sendiri. *Picky eater* dapat dikategorikan ke dalam kondisi anak yang pilih – pilih dalam variasi makanan dan cenderung menyenangi makanan yang mereka sukai ataupun makanan yang biasa mereka konsumsi. Gangguan pilih – pilih makanan ini meliputi kesulitan makan yang umumnya terjadi penolakan terhadap makanan tertentu dan perilaku aneh ketika makan (Nurhayati et al., 2021).

2) Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang memanfaatkan otot-otot besar atau seluruh bagian tubuh, yang dipengaruhi oleh kematangan perkembangan anak. Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang memerlukan koordinasi dari sebagian besar bagian tubuh anak, termasuk sinkronisasi antara tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya, serta kemampuan untuk melakukan gerakan yang terintegrasi secara efektif.

Menurut Gallahue (dalam Damayanti et al., 2021) mengemukakan bahwa kemampuan motorik dibagi ke dalam tiga kemampuan gerak, antara lain lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Gerak lokomotor merupakan gerak yang melibatkan perpindahan posisi, seperti berjalan, berlari, dan melompat. Gerak non-lokomotor merupakan kemampuan melakukan gerakan stabil dengan sedikit atau tanpa perpindahan posisi di area tumpuannya. seperti berputar, mengayunkan benda, dan mengulurkan tangan. Gerak manipulatif adalah jenis gerakan yang melibatkan pengendalian objek menggunakan tangan dan kaki. seperti melempar bola, menangkap, dan menendang bola.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat atau media yang diperuntukkan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian,

Instrumen penelitian berawal dari masalah utama dalam penelitian kemudian dikembangkan lagi ke dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berdasarkan pada variabel penelitian, seperti perilaku *picky eater* pada anak dan kemampuan motorik kasar pada anak.

Pada penelitian ini digunakan instrumen yang telah tersedia dan teruji serta telah digunakan dalam penelitian sejenis, yaitu instrumen mengenai perilaku *picky eater* yang dikembangkan oleh Martinez et al. (2022) yang berjudul “*Reliability and Validation of the Child Eating Behavior Questionnaire in 3- to 6- Year- Old Spanish Children. Frontiers in Psychology*” dan instrumen mengenai perkembangan motorik kasar yang dikembangkan oleh Ulrich, Dale A. (2000) yang berjudul “*TEST of GROSS MOTOR DEVELOPMENT SECOND EDITION (TGMD-2).*”

Jenis instrumen pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Terdapat dua kuisisioner yang akan digunakan, yaitu perilaku *picky eater* pada anak dan perkembangan motorik kasar anak. Kuisisioner tersebut akan ditujukan pada orang tua untuk mengetahui informasi mengenai perilaku anak yang *picky eater* dan perkembangan motorik kasar pada anak. Kuisisioner merupakan Serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden terkait dengan diri mereka atau pengetahuan yang mereka miliki. Instrumen dari variabel pada penelitian ini ditunjukkan pada instrumen berikut:

3.4.1. Kisi – kisi instrumen tentang perilaku *picky eater* pada anak

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, ialah kuisisioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan terkait dengan variabel penelitian. Pernyataan terkait dengan perilaku *picky eater* terdiri dari 35 item dengan sub variabel yang terbagi menjadi 5, yaitu *Food Fussiness, Food Responsiveness, Satiety Responsiveness, Emotional Undereating, Enjoyment of Food, Desire to Drink, Slowness in Eating, Emotional Overeating*. Skala yang digunakan untuk menentukan skor pada setiap pernyataan adalah skala likert.

Tabel 3. 2

Kisi – kisi Instrumen Perilaku *Picky Eater* Pada Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bulir Item
Perilaku <i>Picky Eater</i> Pada Anak	<i>Food Fussiness</i>	Anak saya menolak variasi makanan baru pada awalnya	1
		Anak saya menikmati mencoba variasi makanan baru	2
		Anak saya menyukai banyak variasi makanan	3
		Anak saya sulit dibujuk dengan makanan	4
		Anak saya tertarik untuk mencoba makanan yang tidak pernah ia coba	5
		Anak saya memutuskan untuk tidak menyukai suatu makanan, walaupun tidak pernah mencobanya	6
	<i>Food Responsiveness</i>	Anak saya selalu menginginkan makan	7
		Jika saya mengizinkan, anak saya akan makan terlalu banyak	8
		Jika diberikan pilihan, anak saya akan menghabiskan waktunya dengan makan	9
		Walaupun anak saya sudah kenyang, dia tetap dapat memakan makanan kesukaannya	10
		Jika diberikan kesempatan, anak saya akan selalu makan	11
	<i>Satiety Responsiveness</i>	Anak saya mempunyai nafsu makan yang besar	12
		Anak saya suka meninggalkan sisa makanan di piringnya	13
		Anak saya merasa kenyang sebelum makanan yang ada di piringnya habis	14
		Anak saya mudah merasa kenyang	15
		Anak saya tidak mau makan jika sebelumnya sudah memakan camilan	16
	<i>Emotional Undereating</i>	Anak saya akan makan lebih sedikit saat merasa marah	17
		Anak saya akan makan lebih sedikit saat merasa cape	18
		Anak saya akan makan lebih banyak saat merasa senang	19
		Anak saya akan makan lebih sedikit saat merasa gelisah	20

	<i>Enjoyment of Food</i>	Anak saya menyukai makanan	21
		Anak saya tertarik pada makanan	22
		Anak saya menantikan waktu makan	23
		Anak saya senang makan	24
	<i>Desire to Drink</i>	Anak saya selalu menginginkan minum	25
		Jika diberikan kesempatan, anak saya akan minum terus menerus sepanjang hari	26
		Jika diberikan kesempatan, anak saya akan selalu minum	27
	<i>Slowness in Eating</i>	Anak saya menghabiskan makanannya dengan cepat	28
		Anak saya makan dengan lambat	29
		Anak saya membutuhkan waktu lebih dari 30 menit untuk menghabiskan makanannya	30
		Anak saya makan lebih banyak dan lebih lambat saat makan	31
	<i>Emotional Overeating</i>	Anak saya akan lebih banyak makan saat merasa khawatir	32
		Anak saya akan lebih banyak makan saat merasa kesal	33
		Anak saya akan lebih banyak makan saat merasa cemas	34
		Anak saya akan lebih banyak makan saat tidak melakukan kegiatan apapun	35

Sumber: Martinez et al. (2022). *Reliability and Validation of the Child Eating Behavior Questionnaire in 3- to 6- Year- Old Spanish Children. Frontiers in Psychology.* doi: <https://doi.org/10.3389%2Ffpsyg.2022.705912>

3.4.2. Kisi – kisi instrumen tentang perkembangan motorik kasar pada anak

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, ialah kuisioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan terkait dengan variabel penelitian. Pernyataan terkait dengan perkembangan motorik kasar pada anak terdiri dari 17 item dengan sub variabel yang terbagi ke dalam 3 gerak, antara lain gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Skala yang digunakan untuk menentukan skor pada setiap pernyataan adalah skala likert.

Tabel 3. 3

Kisi – kisi Instrumen Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bulir Item
Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak	Gerak Lokomotor	Anak dapat berlari dengan jarak minimal 15m	1
		Anak dapat melompat ke depan menggunakan satu kaki dengan tumpuan kaki kanan sebanyak minimal 3x	2
		Anak dapat melompat ke depan menggunakan satu kaki dengan tumpuan kaki kiri sebanyak minimal 3x	3
		Anak dapat melakukan lompatan ke depan secara horizontal	4
		Anak dapat berlari menyamping ke kanan	5
		Anak dapat berlari menyamping ke kiri	6
	Gerak Non-Lokomotor	Anak dapat berdiri dengan salah satu kaki selama 5-10 detik	7
		Anak dapat melompat di tempat 5x berturut-turut	8
		Anak dapat melompat di tempat dengan tumpuan salah satu kaki	9
		Anak dapat berputar di tempat	10
		Anak dapat mengikuti gerakan anggota tubuh bilateral, seperti gerakan jumping jacks	11
	Gerak Manipulatif	Anak dapat menendang bola ke depan	12
		Anak dapat melempar bola ke atas	13
		Anak dapat menangkap bola	14
		Anak dapat melempar bola ke depan	15
		Anak dapat memantulkan bola ke bawah (dribble)	16
		Anak dapat melompati sebuah obyek dan mendarat dengan kedua kaki bersamaan	17

Sumber: Ulrich, Dale A. (2000). *TEST of GROSS MOTOR DEVELOPMENT SECOND EDITION (TGMD-2)*.

3.4.3. Skala Likert

Skala likert merupakan suatu metode pengukuran yang dirancang untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap berbagai kejadian atau fenomena sosial (Riduwan & Sunarto, 2010). Skala ini terdiri dari empat atau lebih item atau butir yang masing-masing memberikan kontribusi pada

skor keseluruhan (Budiaji, 2013). Skala Likert mencakup dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat *favorable* (positif) dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* (negative) (Siregar, 2013).

Tabel 3. 4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Sumber: Riduwan & Sunarto (2010)

3.4.4. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang diterapkan adalah uji validitas konstruksi. Instrumen penelitian akan dikonsultasikan kepada para ahli di bidang terkait untuk mendapatkan masukan dan pendapat profesional mengenai kesesuaian dan keakuratan alat tersebut. Setelah pengujian konstruksi dari ahli kemudian akan dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Uji validitas dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini tepat dalam mengukur variabel yang dituju serta untuk menilai kuesioner tersebut dari perspektif para responden. Untuk uji validitas ini, digunakan software *SPSS* dengan metode *Bivariate Correlations* yang menghitung nilai korelasi antar variabel.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka item soal dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka item soal dianggap tidak valid dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Lebih jelas mengenai uji validitas kedua variabel, digunakan program *SPSS* untuk mengolah data tersebut, seperti dilampirkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5

Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Perilaku *Picky Eater*

Indikator Variabel	r-hitung	≈	r-tabel	Ket.
PE1	-0,750	<	0,339	Tidak Valid
PE2	-0,746	<	0,339	Tidak Valid
PE3	0,222	<	0,339	Tidak Valid

PE4	0,693	>	0,339	Valid
PE5	0,693	>	0,339	Valid
PE6	0,067	<	0,339	Tidak Valid
PE7	0,620	>	0,339	Valid
PE8	0,022	<	0,339	Tidak Valid
PE9	0,700	>	0,339	Valid
PE10	0,717	>	0,339	Valid
PE11	0,681	>	0,339	Valid
PE12	0,741	>	0,339	Valid
PE13	0,619	>	0,339	Valid
PE14	0,686	>	0,339	Valid
PE15	0,144	<	0,339	Tidak Valid
PE16	0,112	<	0,339	Tidak Valid
PE17	0,062	<	0,339	Tidak Valid
PE18	0,131	<	0,339	Tidak Valid
PE19	0,060	<	0,339	Tidak Valid
PE20	-0,012	<	0,339	Tidak Valid
PE21	-0,014	<	0,339	Tidak Valid
PE22	-0,049	<	0,339	Tidak Valid
PE23	0,720	>	0,339	Valid
PE24	0,728	>	0,339	Valid
PE25	0,727	>	0,339	Valid
PE26	0,737	>	0,339	Valid
PE27	0,683	>	0,339	Valid
PE28	0,730	>	0,339	Valid
PE29	0,658	>	0,339	Valid
PE30	0,614	>	0,339	Valid
PE31	0,085	<	0,339	Tidak Valid
PE32	0,735	>	0,339	Valid
PE33	0,761	>	0,339	Valid
PE34	0,060	<	0,339	Tidak Valid
PE35	0,064	<	0,339	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel perilaku *picky eater* pada 19 item soal dinyatakan valid.

Tabel 3. 6
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Perkembangan
Motorik Kasar Pada Anak

Indikator Variabel	r-hitung	≈	r-tabel	Ket.
MK1	0,658	>	0,339	Valid
MK2	0,810	>	0,339	Valid
MK3	0,822	>	0,339	Valid
MK4	0,838	>	0,339	Valid
MK5	0,559	>	0,339	Valid
MK6	0,572	>	0,339	Valid
MK7	0,643	>	0,339	Valid
MK8	0,725	>	0,339	Valid
MK9	0,721	>	0,339	Valid
MK10	0,810	>	0,339	Valid
MK11	0,599	>	0,339	Valid
MK12	0,731	>	0,339	Valid
MK13	0,796	>	0,339	Valid
MK14	0,717	>	0,339	Valid
MK15	0,831	>	0,339	Valid
MK16	0,701	>	0,339	Valid
MK17	0,845	>	0,339	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel perkembangan motorik kasar pada anak pada 17 item soal dinyatakan valid.

3.4.5. Uji Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang dihitung dari komponen-komponen reliabel dengan menggunakan software *SPSS* untuk menilai reliabilitas instrumen. Ketika nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari ambang batas 0,60 instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian. Koefisien reliabilitas yang dapat digunakan untuk menentukan standar reliabilitas, dilampirkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7
Kriteria Tingkat Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi
Antara 0,81 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,800	Tinggi

Antara 0,41 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,21 sampai dengan 0,400	Rendah

Sumber: Arikunto (2006)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Reliabilitas Instrumen Perilaku *Picky Eater* dan Motorik Kasar

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
1.	Kuesioner Perilaku <i>Picky Eater</i>	0,957	19	Reliabel
2.	Kuesioner Motorik Kasar	0,951	17	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas untuk kuisisioner perilaku *picky eater* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 untuk 19 item dan untuk kuisisioner perkembangan motorik kasar menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951 untuk 17 item. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang di maksud dalam penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisi daftar pernyataan atau pertanyaan yang mengevaluasi variabel-variabel, hubungan antar variabel, atau pengalaman serta pendapat dari responden (Prasetyo, 2005).

3.6. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjalankan serangkaian prosedur yang dirancang untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Prosedur penelitian tersebut mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan observasi pada kejadian perilaku *picky eater* pada anak dan perkembangan motorik kasar anak di TK.
- 2) Mengidentifikasi dan membuat rumusan masalah penelitian serta memahami dengan mengidentifikasi variabel yang akan diteliti dan saling dikaitkan.
- 3) Menyusun hipotesis serta menentukan variabel yang akan diteliti.

- 4) Memilih partisipan penelitian.
- 5) Menyusun alat ukur mengenai perilaku *picky eater* anak dan perkembangan motorik kasar anak.
- 6) Mengajukan izin dan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian kepada pihak sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Konfirmasi terkait pelaksanaan penelitian kepada pihak sekolah maupun orang tua
- 2) Angket diisi secara daring dengan mengirimkan tautan formulir beserta petunjuk pengisian.

3.6.3. Tahap Pengolahan Data

- 1) Melakukan skor nilai terhadap angket yang telah disebarakan kepada peserta penelitian.
- 2) Memilih sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian menggunakan *purposive sampling*.
- 3) Membuat tabulasi data dan menghitungnya menggunakan *Ms. Excel* dan *SPSS*.
- 4) Menganalisis data dan membuat pembahasan dari hasil data mengenai korelasi variabel yang akan diteliti.
- 5) Melakukan uji hipotesis

3.6.4. Tahap Pembahasan

- 1) Menyusun pembahasan dari hasil data yang telah diperoleh.
- 2) Membuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari data yang sudah di olah dan didapatkan.

3.7. Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, maka data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan alat analisis data korelasi. Uji korelasi untuk mengetahui gambaran hubungan perilaku *picky eater* terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di beberapa TK di Kecamatan Sukasari. Berikut langkah-langkah penelitian:

1) Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah lengkap dan akurat sebelum menentukan data mana yang akan diproses lebih lanjut. Informasi yang dipilih bersifat komprehensif dan diisi sesuai dengan langkah-langkah kerja. Hal ini untuk memastikan bahwa semua aspek penting tercakup sehingga menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan.

2) Skoring Hasil

1. Dalam menentukan profil perilaku *picky eater* pada anak, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Menentukan skor maksimal ideal

Skor maksimal ideal = jumlah skor x skor maksimal

Variabel	Skor Maksimal Variabel
Perilaku <i>Picky Eater</i>	$19 \times 4 = 76$

B. Menentukan skor minimal ideal

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor minimal

Variabel	Skor Minimal Variabel
Perilaku <i>Picky Eater</i>	$19 \times 1 = 19$

C. Menentukan rentang

Rentang = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Variabel	Skor Rentang Variabel
Perilaku <i>Picky Eater</i>	$76 - 19 = 57$

D. Mencari interval

Interval = rentang : 5

Variabel	Skor Interval Variabel
Perilaku <i>Picky Eater</i>	$57 : 5 = 11,4$

2. Dalam menentukan nilai perkembangan motorik kasar pada anak, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Menentukan skor maksimal ideal

Skor maksimal ideal = jumlah skor x skor maksimal

Variabel	Skor Maksimal Variabel
Perkembangan Motorik Kasar	$17 \times 4 = 68$

B. Menentukan skor minimal ideal

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor minimal

Variabel	Skor Minimal Variabel
Perkembangan Motorik Kasar	$17 \times 1 = 17$

C. Menentukan rentang

Rentang = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Variabel	Skor Rentang Variabel
Perkembangan Motorik Kasar	$68 - 17 = 51$

D. Mencari interval

Interval = rentang : 5

Variabel	Skor Interval Variabel
Perkembangan Motorik Kasar	$51 : 5 = 10,2$

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari kedua kelompok data mengikuti pola distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software *SPSS* menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut rumus *Kolmogrov-Smirnov*:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{\max}$$

Keterangan:

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Keterangan:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_a : Populasi tidak berdistribusi normal

3.7.2. Uji Korelasi

Pada penelitian ini perilaku *picky eater* merupakan variabel bebas (X) dan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan variabel terikat (Y). Bertujuan untuk mengetahui seberapa erat keterkaitan antara kedua variabel tersebut dengan mengukur korelasi antara keduanya. Analisis berikut ini akan membantu mengidentifikasi keterkaitan hubungan antara variabel tersebut.

- 1) Menghitung korelasi antara perilaku *picky eater* terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS. Rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Nilai tiap item

x = Item soal yang dicari validitasnya

y = Skor total yang diperoleh sampel

- 2) Membuat hipotesis kalimat dan hipotesis statistik

Hipotesis Kalimat:

H_0 : Tidak terdapat hubungan (korelasi) antara perilaku *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

H_a : Terdapat hubungan (korelasi) antara perilaku *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Hipotesis Statistik:

H_0 : $r_{xy} = 0$

H_a : $r_{xy} \neq 0$

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak

3.7.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang sama atau homogen. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan asumsi kesamaan data populasi terpenuhi sebelum melakukan uji analisis statistik lebih lanjut. Jika data populasi antar kelompok tidak homogen maka hasil dari analisis statistik yang mengasumsikan populasi homogen menjadi tidak valid.

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana perilaku picky eater mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di beberapa TK di Kecamatan Sukasari. Sebagaimana menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Korelasi kuadrat

100% = Total presentase

3.8. Etika Penelitian

3.8.1. Kerahasiaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nama/tempat berinisial untuk menjamin kerahasiaan responden. Peneliti memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan diperlakukan secara rahasia dan jawaban atas pertanyaan yang diisi oleh responden hanya diperuntukkan bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menerima laporan hasil penelitian yang dilakukan.

3.8.2. Privasi

Hasil penelitian yang diperoleh hanya untuk pengembangan dunia pendidikan pada saat penulisan skripsi dan hanya digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.